

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Anak usia dini ialah individu dengan beragam macam keunikan dan potensi yang dimilikinya, perkembangan yang terjadi pada anak usia dini terjadi sangat pesat dan mengagumkan. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar disepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan.¹ Pada masa ini adalah masa yang tepat untuk memberikan stimulasi-stimulasi penting yang berguna untuk mengembangkan segala aspek kepribadian dan potensi anak menjadi lebih optimal karena pada masa ini anak dengan mudah menyerap segala stimulasi yang diterimanya. Pemberian stimulasi yang berulang pada anak akan memperoleh keberhasilan yang maksimal.

Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat, sehingga pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan motorik kasar), sosial, dan emosional.² Semua aspek perkembangan tersebut memiliki peran penting untuk kehidupan anak di masa mendatang, terlebih pada keterampilan motorik kasar maupun motorik halus yang sangat

¹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: Kencana, 2010), h. 6.

² L. Andriani, Sutiman, dan Windi Wulandari, *Pengembangan Kemandirian Anak TK Kelompok A Melalui Kegiatan Makan Bersama di TK PKK 76 Guwonsari Bantul*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1, 2012, h.172-173.

diperlukan anak saat melakukan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan gerakan fisik.

Selain itu dalam pendidikan anak usia dini juga memiliki tujuan yang salah satunya adalah mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup (*life skills*). Salah satu pengembangan keterampilan hidup yaitu aktivitas menolong diri sendiri (*self help*). Mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri (*self help skill*) pada masa *golden age* merupakan cara yang baik untuk menciptakan generasi yang mandiri.

Shenai dan Wadia mengatakan kegiatan dasar dan fokus utama dalam keterampilan menolong diri sendiri anak yang harus dikembangkan yaitu kegiatan makan, memakai baju, minum, membersihkan diri dan *toilet training* hal tersebut sejalan dengan "*Basic skills such as eating, dressing, drinking, bathing, and grooming are included self care skills*"³. Keterampilan menolong diri sendiri meliputi kegiatan yang berhubungan dengan keseharian anak.

Keterampilan menolong diri sendiri pada anak pada dasarnya merupakan suatu keterampilan yang kegiatannya berfokus pada kemampuan dalam mengkoordinasikan motorik halus mereka. Menurut Morrison "Perkembangan gerak memiliki peran penting dalam menunjang keterampilan mereka khususnya keterampilan bantu diri"⁴. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik anak memiliki keterkaitan dengan keterampilan menolong diri sendiri yang kegiatannya berhubungan dengan keseharian anak.

³ Namita Gopinath Shenai and Dinaz N. Wadia, "*Development of a self care skills scale of children with developmental disorders: A Pilot Study*", *Indian Journal of Occupation Therapy*, Vol.46, No.1 (2014), h.1.

⁴ George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak usia dini*, Terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti, (Jakarta: Ineks, 2012), h.193.

Salah satu keterampilan menolong diri sendiri yang akan peneliti kembangkan adalah keterampilan makan dan minum sendiri. Pengembangan keterampilan makan dan minum sendiri sangat penting untuk diterapkan kepada anak sebagai salah satu *self help skills* yang harus dikuasai. Membentuk kebiasaan makan anak dapat dimulai sejak dini saat anak mulai bisa makan sendiri. Terdapat metode *baby led-weaning* yang mengajarkan anak makan sendiri sejak dini. Bayi duduk bersama keluarga di meja makan pada waktu makan dan akan makan ketika dirinya siap, memberi makan dirinya sendiri dengan tangan, lalu kemudian dengan sendok atau garpu sesuai perkembangannya.⁵ Metode *baby led-weaning* menjadi salah satu cara untuk membentuk keterampilan makan dan minum anak sedini mungkin untuk melatih kemandiriannya kelak.

Ketika keterampilan makan dan minum anak berkembang dapat dikatakan juga bahwa telah berkembangnya motorik halus anak. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan berikutnya bahwa seiring berkembangnya motorik halus anak usia prasekolah kemampuan mereka untuk mandiri saat makan juga ikut berkembang.⁶

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan kepada para orang tua yang memiliki anak usia 4-5 tahun untuk mengetahui perkembangan keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun didapatkan responden berjumlah 30 orang yang mengisi kuisisioner, sebanyak 50% responden menjawab bahwa anak masih memerlukan sedikit bantuan dalam menggunakan peralatan makannya dan 46,7% responden menjawab bahwa anak masih memerlukan sedikit bantuan dalam

⁵ Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq, dan Arinda Veratamala, *Gizi Anak dan Remaja* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), h. 55.

⁶ Peggy L. Pipes and Cristine M. Trahms, *Nutrition In Infancy And Childhood* (Missouri: Mosby, 1993), h.131.

menggunakan peralatan minumnya, lalu selanjutnya sebanyak 46,7% responden menjawab bahwa anak dalam menerapkan tata cara makan yang baik dan benar masih diingatkan oleh orang tua dan sebanyak 43,3% responden menjawab bahwa anak dalam menerapkan tata cara minum yang baik dan benar masih diingatkan oleh orang tua. Disesuaikan dengan kondisi saat ini, peneliti juga bertanya mengenai keterampilan makan dan minum anak di rumah saat pandemi seperti ini, sebanyak 60% responden menjawab bahwa selama masa pandemi seperti ini anak dalam melakukan kegiatan makannya terkadang masih memerlukan bantuan orang tua, lalu selanjutnya sebanyak 66,7% responden menjawab bahwa selama pembelajaran online saat ini, anak tidak pernah mendapatkan pembelajaran yang terkait dengan keterampilan makan dan minum.⁷



Gambar 1.1 Diagram Hasil Penyebaran Kuesioner

Dari hasil jawaban kuesioner di atas dapat dikemukakan bahwa anak usia 4-5 tahun pada kegiatan makan dan minumnya masih membutuhkan bantuan orang tua dalam menggunakan peralatan makan dan minumnya, selain itu juga anak usia 4-5 tahun belum sepenuhnya menerapkan tata cara makan dan minum yang baik dan benar karena masih diingatkan oleh orang tua tentang tata

⁷ Hasil kuesioner yang disebarkan kepada orang tua pada tanggal 26 Mei – 1 Juni 2021

cara makan dan minum yang baik dan benar. Lalu selama di rumah saja saat pandemi, anak usia 4-5 tahun dalam kegiatan makannya terkadang masih memerlukan bantuan orang tua. Terlebih selama pembelajaran online ini anak belum pernah mendapatkan pembelajaran yang terkait dengan keterampilan makan dan minum sehingga keterampilan makan dan minum anak belum berkembang secara optimal karena stimulasi yang didapatkan dari pendidik masih minim.

Dari kenyataan yang didapat tentang beberapa anak usia 4-5 tahun yang masih belum optimal dalam perkembangan keterampilan makan dan minum semakin diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Andriani dkk bahwa proses pembelajaran di TK PKK 76 Guwosari Pajangan Bantul menunjukkan anak belum mandiri dalam kegiatan makan. Anak masih memerlukan bantuan guru dan dilayani oleh guru pada saat cuci tangan, mengambil peralatan untuk makan dan mengambil makanan yang akan dimakan, makan sendiri, serta mencuci peralatan makan dan mengembalikan peralatan makan pada tempatnya masih mengandalkan orang lain. Selesai makan anak terbiasa membiarkan peralatan makan yang telah dipakai dibiarkan di atas meja karena setelah berdoa se usai makan anak langsung berlarian untuk istirahat.⁸

Orang tua dan pendidik mempunyai peran penting untuk memberikan stimulasi keterampilan makan dan minum kepada anak baik di rumah maupun di sekolah, namun sejak adanya penyebaran virus COVID-19 ini yang terjadi di negara Indonesia menyebabkan semua sarana dan prasarana menjadi tutup sementara. Termasuk dalam kegiatan belajar yang tidak dapat

⁸ L. Andriani, Sutiman, dan Windi Wulandari, *Pengembangan Kemandirian Anak TK Kelompok A Melalui Kegiatan Makan Bersama di TK PKK 76 Guwonsari Bantul*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.1, 2012, h.173.

dilakukan di sekolah menjadi belajar dari rumah (BDR).⁹ Jadi selama masa pandemi ini, guru dan orang tua sama-sama mempunyai peran penting dalam memberikan stimulasi keterampilan makan dan minum kepada anak, pendidik dapat memberikan stimulasi dengan pembelajaran online dan anak dengan pembiasaan secara langsung karena anak pada saat ini akan lebih sering di rumah bersama orang tua. Para pendidik pun harus berinovasi dalam membuat perencanaan pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk tetap dapat menstimulasi anak selama di masa pandemi. Di masa seperti ini, pendidik dituntut untuk mempunyai pemahaman mengenai digital terlebih untuk menyajikan media pembelajaran digital yang menarik untuk anak.

Penggunaan media digital yang menarik dan menyenangkan untuk anak sangat diperlukan karena dapat menstimulasi anak dengan baik dan agar anak tidak merasa bosan saat melakukan kegiatan pembelajaran walau dari rumah. Melalui media yang menarik dan menyenangkan anak merasa lebih antusias terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Dengan begitu, pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital kiranya dapat menjadi alternatif media yang disukai anak dalam penyampaian informasi dan pengetahuan baru bagi anak. Pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital ini adalah langkah yang ditempuh untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan anak mengenai keterampilan makan dan minum dan dapat diterapkan anak pada kegiatan makan dan minum nya sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu diadakan penelitian terkait pengembangan kegiatan belajar berbasis media

⁹ Ghatarina Umi dan Mila Karmila, *Pendidikan Keterampilan Hidup (Life Skill) Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Keluarga*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6 No.2, 2020, h. 54.

digital ini untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak. Melalui pengembangan tersebut, diharapkan pihak sekolah maupun orang tua dapat menstimulasi anak dengan lebih maksimal lagi agar keterampilan makan dan minum anak dapat berkembang dengan optimal. Karena keterampilan makan dan minum merupakan salah satu *self help skills* yang harus dikuasai anak sebagai bekal untuk anak menjalani hidupnya kelak dengan mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengembangan Kegiatan Belajar Berbasis Media Digital untuk Menstimulasi Keterampilan Makan dan Minum Anak Usia 4-5 Tahun”**



B. Fokus Masalah

Berdasarkan analisa masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran kondisi kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun.
2. Untuk menyusun pengembangan isi dan bentuk kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun.

C. Pembatasan Masalah

Pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital pada penelitian ini dikhususkan untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun. Keterampilan makan dan minum adalah salah satu *self help skill* yang perlu ditanamkan sejak usia dini karena sangat dibutuhkan untuk menunjang masa dewasa sang anak, namun ada beberapa anak yang belum sepenuhnya mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua dalam kegiatan makan dan minum.

Pengembangan media digital pada penelitian ini mencakup pada pengembangan video animasi, poster, dan buku digital. Pengembangan media digital bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan untuk anak mengenai kegiatan makan dan minum yang berisi tentang aturan makan dan minum, jenis-jenis makanan, dan tata cara dari kegiatan makan dan minum. Pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital tentunya dibuat dengan memperhatikan kriteria pembelajaran anak usia dini yang menyenangkan dan bermakna agar anak tertarik mengenai informasi yang diberikan. Media digital diharapkan dapat berfungsi dengan baik saat pembelajaran anak sebagai media yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kondisi kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimanakah proses pengembangan isi dan bentuk kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya.

- a. Guru

Dapat memudahkan guru dan sebagai bahan referensi dalam pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun.

- b. Orang tua

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orang tua untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya dan juga untuk tindak lanjut dari penelitian saat ini untuk penelitian selanjutnya di bidang Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan belajar berbasis media digital untuk menstimulasi keterampilan makan dan minum anak usia 4-5 tahun yang sudah dilakukan.

